

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi lebih dewasa. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan dengan kualitas dan mutu pendidikan, khususnya di sekolah.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan tangguh bagi pembangunan nasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, beberapa di antaranya dengan perubahan kurikulum, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui sertifikasi dan penyediaan media-media pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas peserta didik.

Dalam bidang pendidikan, guru sangatlah berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus

disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Menurut Slameto (2016) faktor-faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, faktor eksternal mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memilih model serta media yang tepat dalam mengajar.

Berdasarkan pengalaman magang di SMK Swasta Imelda Medan, guru masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran dan bagaimana cara guru mengajar siswa di dalam kelas yang masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru (Ekspositori). Hasil wawancara yang saya laksanakan di SMK Swasta Imelda Medan pada mata pelajaran dasar listrik dan elektronika didapat bahwa nilai KKM di SMK Swasta Imelda adalah 75. Hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) untuk mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika diperoleh sebanyak 64% siswa yang belum memenuhi nilai KKM dan 36% siswa yang sudah memenuhi nilai KKM. Namun, siswa yang belum mendapat nilai KKM, guru mata pelajaran akan

memberikan ujian *remedial* kepada siswa yang bersangkutan. Ujian *Remedial* ini diberikan untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai 75.

Pada pembelajaran dengan model Ekspositori, guru lebih dominan jadi pusat perhatian dan siswa kurang dilibatkan dalam aktifitas belajar oleh guru, sehingga siswa kurang mampu untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya karena cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas dan siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi pembelajaran, yaitu menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar. Hal yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2014) model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang sederhana, sehingga cocok diterapkan untuk mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain, dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa (Huda, 2012) Penggunaan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan

dalam kelompok kecil dan berpasangan sehingga memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKS Imelda Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Imelda Medan.
2. Kurang aktif nya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kurangnya minat siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan model Ekspositori
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika siswa kelas X Semester genap Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Imelda Medan T.P 2019/2020
3. Hasil belajar yang di teliti hanya ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika dari siswa yang di ajar dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share*?
2. Bagaimana Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika dari Siswa yang di Ajar Dengan Model Pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang di ajar dengan model pembelajaran Ekspositori, siswa kelas X semester genap Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Imelda Medan T.P 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika dari Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* .
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika dari Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Ekspositori.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa mata pelajaran Dasar listrik dan elektronika yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori, siswa kelas X semester genap Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Imelda Medan T.P 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat bagi dunia pendidikan khususnya perpustakaan ilmu pendidikan dalam kawasan pengembangan khususnya perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan impormasi yang dapat memberikan pelayanan prima kepada pemustaka serta pemamfaatan dan pengembangan media informasi di perpustakaan dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran terutama dalam penyelesaian karya tulis ilmiah.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah dalam meningkatkan hasilbelajar di SMK Swasta Imelda Medan.
- b. Bagi guru, sebagai modal utama bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, untuk penelitian yang relevan di kemudian hari sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* di mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika.